

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsepsi penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern. Dengan adanya penemuan dan perkembangan *Hardware* dan *Software* dalam upaya mewujudkan konsep pembelajaran modern, maka di era 1997 sampai dengan sekarang ini, kelompok *software intelegence* telah menemukan pola-pola berpikir dan pemberdayaan kemampuan otak manusia yang mampu mengimbangi kecepatan produk *Hardware Intelegence*. Mereka inilah yang memunculkan konsep-konsep belajar (Darmawan, 2007 : 189).

Bangunan dari masyarakat menjadi salah satu fondasi dari Teknologi dan Informasi dalam rentang waktu yang sangat singkat telah menjadi salah satu fondasi bagi masyarakat modern. Pemahaman dan penguasaan tentang Teknologi Informasi merupakan jantung dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi sudah merasuk ke dalam kehidupan kita sehari-hari, khususnya didunia pendidikan. Teknologi Informasi yang mendobrak batas ruang dan waktu menciptakan peluang dan juga masalah-masalah baru bagi dunia pendidikan kita. Dengan kata lain, satu sisi teknologi dihasilkan oleh orang-

orang yang berasal dari lembaga pendidikan, disatu sisi lembaga pendidikan membutuhkan teknologi (Mukhtar dan Iskandar, 2010:1-2).

Sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan fungsi yang sangat esensial karena pengelolaan dan evaluasi pembelajaran pada hakikatnya tergantung pada desain pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik.

UNESCO (2002) menyatakan bahwa pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan utama: 1) untuk membangun "*knowledge-based society habits*" seperti kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan berkomunikasi, kemampuan mencari, mengolah/mengelola informasi, mengubahnya menjadi pengetahuan baru dan mengkomunikasikannya kepada orang lain; 2) untuk mengembangkan keterampilan menggunakan TIK (*ICT literacy*); dan 3) untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Karena secara teoritis TIK memainkan peran yang sangat luar biasa untuk mendukung terjadinya proses belajar yang: (1) *Active*, memungkinkan siswa dapat terlibat aktif oleh adanya proses belajar yang menarik dan bermakna; (2) *Constructive*, memungkinkan siswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya; (3) *Collaborative*, memungkinkan siswa dalam suatu kelompok yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran atau pengalaman untuk sesama anggota kelompoknya; (4) *Intentional*, memungkinkan siswa

dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan; (5) *Conversational*, merupakan suatu proses sosial dan dialogis dimana siswa memperoleh keuntungan dari proses komunikasi tersebut baik di dalam maupun luar sekolah; (6) *Contextualized*, memungkinkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna; (7) *Reflective*; memungkinkan siswa dapat menyadari apa yang telah ia pelajari serta merenungkan apa yang telah dipelajarinya (Jonassen:1995 dalam Norton et al 2001).

Dukungan kebijakan pendayagunaan TIK secara nasional sesungguhnya sudah kuat, antara lain dengan adanya PERMENDIKNAS Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum disebutkan bahwa:

(1). kriteria minimum sarana sekolah terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, (2). kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah

Kemudian dalam Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 2006 tentang Dewan TIK Nasional, Inpres No. 5 tahun 2008 tentang jaringan pendidikan nasional, Permendiknas No. 38 tahun 2008 tentang Pengelolaan TIK Depdiknas. Namun demikian, implementasi kebijakan ini di sekolah perlu lebih kongkret lagi.

Dalam kebijakan nasional di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa TIK menjadi kunci dalam 2 hal yaitu (1) efisiensi proses dan (2) memenangkan kompetisi. Demikian juga dengan lembaga pendidikan (sekolah), tanggung jawab sekolah dalam memasuki era globalisasi yaitu harus menyiapkan siswa untuk menghadapi semua tantangan yang berubah sangat cepat dalam masyarakat kita, hal ini menyebabkan sekolah dituntut untuk mampu menghasilkan SDM unggul yang mampu bersaing dalam kompetisi global ini.

Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi disekolah adalah salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian baik didalam maupun luar negeri meunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis TIK dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bersamaan dengan itu, kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT akan semakin besar. Berangkat dari keadaan tersebut, saat ini juga merupakan waktu yang tepat untuk merangsang masyarakat agar mulai menggunakan teknologi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (Purnomo, 2008).

Pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Kebutuhan akan berbagai media interaktif semakin dirasakan mengingat kondisi perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin berkembang pesat pula. Dalam

dunia pendidikan misalnya, siswa mulai pra-sekolah, SD, SMP, SMA, SMK, dituntut mengenal TI sejak dini.

Namun demikian, media pembelajaran berbasis TIK masih belum banyak dikembangkan dan dimanfaatkan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih memberi perhatian pada peningkatan kualitas dan kuantitas media pembelajaran berbasis TIK dan pemanfaatannya di Indonesia.

Pembelajaran berbasis TIK salah satu implikasinya adalah membuat siswa menjadi aktif ketika terjadi proses pembelajaran dikelas. Keaktifan siswa sangat penting dalam setiap proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya aktifitas siswa, suasana kelas ketika terjadinya proses pembelajaran akan semakin segar. Menurut Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Hamalik (2002:27) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan disekolah, tugas utama guru adalah mengajar, sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan proses suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sanjaya (2005:87), menyampaikan bahwa keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut sebagai pembelajaran.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran akan berpengaruh pada daya ingat siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Menurut Magnesen dalam Anni (2004:85),

Ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.

Guru dalam proses pembelajaran haruslah mengikutsertakan para siswanya secara aktif. Jangan sampai proses pembelajaran justru didominasi oleh guru saja.

Berasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Hubungan Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK dengan Keaktifan Belajar Siswa di kelas X RSBI SMK Negeri 1 Rangkasbitung pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum masalah yang akan diteliti adalah : Apakah Terdapat Hubungan antara Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK dengan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas X Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Rangkasbitung pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI)?

Secara lebih khusus masalah penelitian dirumuskan pada sub-sub pokok masalah Sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan minat siswa pada mata pelajaran KKPI?
2. Apakah terdapat hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan perhatian siswa ketika terjadi proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI?
3. Apakah terdapat hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan siswa untuk memberikan ide atau pendapat ketika terjadi proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI?
4. Apakah terdapat hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan siswa bekerjasama memecahkan masalah ketika terjadi proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui, memperoleh data, dan informasi mengenai hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan keaktifan siswa di kelas X RSBI SMK Negeri 1 Rangkasbitung.

Adapun tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan minat siswa pada mata pelajaran KKPI.

2. Mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan perhatian siswa ketika terjadi proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI.
3. Mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan siswa untuk memberikan ide atau pendapat ketika terjadi pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI.
4. Mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan siswa memecahkan masalah ketika terjadi pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan referensi serta memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran berbasis TIK di kelas X RSBI SMK Negeri 1 Rangkasbitung dan hubungannya dengan keaktifan siswa di kelas pada mata pelajaran KKPI

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Pendidikan kota Bandung, dapat dijadikan masukan ataupun referensi untuk pengembangan dan kemajuan serta evaluasi penerapan proses pembelajaran berbasis TIK baik di kelas maupun Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).



- b. Bagi sekolah, dapat mengetahui bagaimana penerapan proses pembelajaran berbasis TIK dan hubungannya dengan keaktifan siswa di kelas X RSBI.
- c. Bagi guru terkait, dapat dijadikan bahan referensi, evaluasi, dan pemacu untuk meningkatkan penerapan proses pembelajaran berbasis TIK di kelas RSBI sehingga siswa dapat lebih aktif lagi ketika terjadi proses pembelajaran dikelas.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan pembelajaran berbasis TIK.
- e. Bagi jurusan, dapat dijadikan bahan referensi untuk mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini.
- f. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pemahaman baik teori maupun praktis tentang penerapan pembelajaran berbasis TIK di kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (2001) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.
2. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

3. Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (2001) adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal (Purwadarminta, 2001: 584).
4. Proses pembelajaran adalah proses penyusunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi belajar. Secara konteks, proses pembelajaran adalah proses pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, atau tingkah laku sebagai hasil interaksi siswa dengan lingkungan.
5. Pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia.
6. Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi adalah salah satu mata pelajaran keterampilan yang mempelajari pengolahan data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.
7. Aktifitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sadirman, 2001:98).
8. Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat.

## **F. Hipotesis**

Permasalahan akan diselesaikan segi demi segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk setiap segi dan mencari jawaban melalui penelitian yang dilakukan. Jawaban atas permasalahan ini dibedakan atas dua hal dengan taraf pencapaiannya, yaitu :

1. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf teoritik dicapai melalui membaca.
2. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf praktik dicapai setelah penelitian selesai, yaitu setelah pengolahan terhadap data.

Sehubungan dengan pembatasan pengertian di atas, maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002:64).

Hipotesis harus dibuktikan kebenarannya secara empirik. Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian merumuskan hipotesis pokoknya, yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK dengan Keaktifan Siswa”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan minat siswa pada mata pelajaran KKPI.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan minat siswa pada mata pelajaran KKPI.

2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan perhatian siswa pada mata pelajaran KKPI.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan perhatian siswa pada mata pelajaran KKPI.

3.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan siswa dalam memberikan ide atau pendapat saat proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan siswa dalam memberikan ide atau pendapat saat proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI.

4.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan siswa dalam bekerjasama memecahkan masalah saat proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah saat proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran KKPI.